

**FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI YANG MENYEBABKAN
PERGESERAN KEPEMILIKAN LAHAN KELAPA SAWIT
DI DESA PANCA TUNGGAL KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
MAULI UTAMI PUTRI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

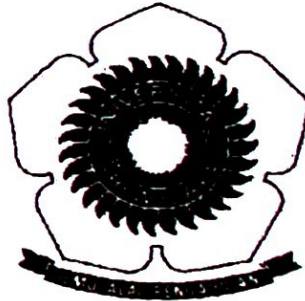
S
633.851 07
Put
E-660601
2006



**FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI YANG MENYEBABKAN
PERGESERAN KEPEMILIKAN LAHAN KELAPA SAWIT
DI DESA PANCA TUNGGAL KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

14286/14647

Oleh
MAULI UTAMI PUTRI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

MAULI UTAMI PUTRI. Social and Economic Factors Causing Friction Ownership of Palm Oil Estate in Panca Tunggal Village Sungai Lilin District, Musi Banyuasin (Supervised by **NUKMAL HAKIM** and **YUNITA**).

The purposes of this research are to describe of social and economic factors causing friction ownership of palm oil estate, to determine dominant factor causing friction ownership of farm of palm oil estate, and to count farmer earnings of palm oil estate in Panca Tunggal Village Sungai Lilin District, Musi Banyuasin.

This research was executed in December 2005 until Februari 2006 and data have been collected in March 2006. This research be conducted at farmer palm oil estate as farmer owner and have realize of friction ownership of palm oil estate which are there in Panca Tunggal Village Sungai Lilin District, Musi Banyuasin. Method used in this research is a case study at farmers of palm oil estate in Panca Tunggal Village as set of case. Sampling method had used as a simple random sampling for 30 people from 300 farmer. Data colleted consist of the primary and secondary data. Data obtained to be processed in tabulation and prepared explanation systematicly. To determine the dominant factor causing friction ownership of palm oil estate, by showing the biggest answer percentage from farmers and to count the farmer earnings by using earnings formula.

The result of this research show that social factors causing friction ownership of palm oil estate are heritage, mortgage, natural disaster, infrastructure development and economic factors causing friction ownership of palm oil estate are farm

productivity assessed decrease, price of farm and credit guarantee. Dominant factor causing friction ownership of palm oil estate is farm price (35,13 percent).

Production cost that is equal to Rp. 2.956.375 every year, Farmer's income that is equal to Rp. 9.350.857 every year, so farmer earnings that is equal to Rp. 6.394.482 per hectare every year.

RINGKASAN

MAULI UTAMI PUTRI. Faktor Sosial dan Ekonomi yang Menyebabkan Pergeseran Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **NUKMAL HAKIM** dan **YUNITA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor sosial dan ekonomi penyebab pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit, menentukan faktor dominan yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit, dan menghitung berapa besar pendapatan petani kelapa sawit yang mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2005 hingga Februari 2006 dan pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Maret 2006. Penelitian ini dilakukan pada petani kelapa sawit yang berstatus sebagai petani pemilik penggarap dan mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang terdapat di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, dengan pertimbangan bahwa lahan kelapa sawit yang dimiliki petani di desa ini telah bergeser status kepemilikannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada petani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal sebagai satuan kasus. Metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah sebanyak 30 orang dari 300 orang petani yang mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit dari tahun 1995 sampai 2005. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan

data sekunder. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa secara tabulasi dan disajikan secara deskriptif serta dipaparkan dalam bentuk uraian yang sistematis. Untuk menentukan faktor dominan yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit dilakukan dengan melihat persentase jawaban terbesar dari petani dan untuk menghitung pendapatan petani dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit adalah warisan, hibah-wasiat, bencana alam, pembangunan infrastruktur dan faktor ekonomi yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit adalah produktivitas lahan dinilai menurun, harga lahan dan jaminan kredit. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa faktor ekonomi berupa harga lahan merupakan persentase jawaban terbesar yang menyebabkan pergeseran lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani yaitu sebesar 35,13 persen.

Biaya produksi rata-rata yaitu sebesar Rp. 2.956.375 per luas garapan per tahun, penerimaan rata-rata yang didapat petani contoh yaitu sebesar Rp. 9.350.857 per luas garapan per tahun, sedangkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani contoh yaitu sebesar Rp. 6.394.482 per luas garapan per tahun.

**FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI YANG MENYEBABKAN
PERGESERAN KEPEMILIKAN LAHAN KELAPA SAWIT
DI DESA PANCA TUNGGAL KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
MAULI UTAMI PUTRI**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2006**

Skripsi
FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI YANG MENYEBABKAN
PERGESERAN KEPEMILIKAN LAHAN KELAPA SAWIT
DI DESA PANCA TUNGGAL KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh
MAULI UTAMI PUTRI
05023103004

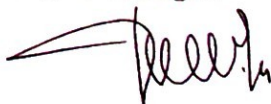
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Pembimbing II



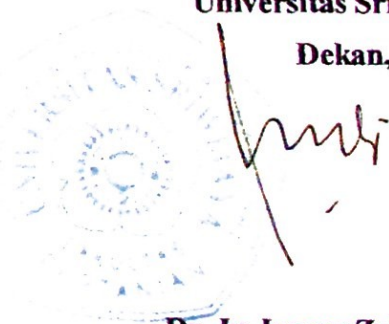
Yunita, S.P., M.Si.

Indralaya, 30 Mei 2006

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.Si.
NIP. 130516530

Skripsi berjudul "Faktor Sosial dan Ekonomi yang Menyebabkan Pergeseran Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Mauli Utami Putri telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 4 Mei 2006.

Komisi Penguji

1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Ketua

(*M. Hakim*)

2. Yunita, S.P., M.Si.

Sekretaris

(*Yunita*)

3. Ir. A Karim Yusuf, M.A.

Anggota

(*A. Karim Yusuf*)

4. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota

(*Riswani*)

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

NIP 131280263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

(*Riswani*)

Riswani, S.P., M.Si.

NIP 132133345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 2006

Yang membuat pernyataan



Mauli Utami Putri

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 6 Desember 1984 di Palembang, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama Bapak Mufasirin Abdullah, S.H dan Ibu Rosmari.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1996 di SDN 615 Palembang. Sekolah menengah pertama pada tahun 1999 di SMPN 11 Palembang dan sekolah menengah umum tahun 2002 di SMUN 13 Palembang. Sejak September 2002 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis telah melaksanakan Praktek Lapangan pada bulan Agustus 2005 dengan judul “Teknik Perbanyakkan Tanaman Bunga Mawar (*Rosa* sp) Secara Vegetatif Dengan Cara Sambung Pucuk di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami”.

Selama belajar di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya penulis pernah menjadi Asisten untuk mata kuliah Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Ekologi Manusia, Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Administrasi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Komunikasi Siaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor Sosial dan Ekonomi yang Menyebabkan Pergeseran Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada para pembimbing yaitu Bapak Ir. Nukmal hakim, M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Yunita, S.P. M.Si selaku pembimbing dua, serta Bapak Ir. A. Karim Yusuf, M.A dan Ibu Riswani, S.P. M.Si berkat kesabaran, arahan, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada keluarga, teman-teman dan khususnya Ipus atas dorongan dan partisipasinya yang begitu besar dan bermakna selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga diharapkan nantinya skripsi dan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Botani dan Sistematika.....	7
2. Budidaya Kelapa Sawit.....	8
3. Hak Milik.....	10
4. Terjadinya Hak Milik dan Cara Mendapatkan Hak Milik.....	11
5. Pergeseran Kepemilikan Tanah.....	12
6. Pewarisan Hak Milik.....	13
7. Terjadinya Jual Beli Hak Milik.....	13
8. Hibah-wasiat Hak Milik.....	14
9. Jaminan Kredit.....	14
10. Lingkungan Alam dan Pembangunan Infrastruktur.....	15



	Halaman
11. Konsepsi Produksi.....	15
12. Konsepsi Harga	16
13. Konsepsi Biaya Produksi.....	17
14. Konsepsi Penerimaan	19
15. Konsepsi Pendapatan.....	20
16. Konsepsi Usahatani	20
17. Konsepsi Lahan	21
18. Konsepsi Pemasaran.....	22
B. Model Pendekatan	23
C. Batasan-batasan.....	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Keadaan Umum Daerah	31
B. Identitas Petani Contoh.....	38
C. Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit.....	39
D. Faktor Sosial dan Ekonomi yang Menyebabkan Pergeseran Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit.....	42

	Halaman
E. Faktor Dominan yang Menyebabkan Pergeseran kepemilikan Lahan Kelapa Sawit	55
F. Analisa Usahatani Kelapa Sawit	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Pola penggunaan tanah di Desa Panca Tunggal, 2004.....	32
2. Komposisi penduduk Desa Panca Tunggal menurut umur dan jenis kelamin, 2004	33
3. Komposisi penduduk Desa Panca Tunggal menurut mata pencaharian, 2004.....	34
4. Jenis sarana transportasi yang terdapat di Desa Panca Tunggal, 2004	35
5. Jenis sarana komunikasi yang terdapat di Desa Panca Tunggal, 2004	36
6. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Panca Tunggal, 2004	37
7. Penggunaan tanah untuk lahan pertanian di Desa Panca Tunggal, 2004	37
8. Persentase jawaban petani contoh terhadap faktor sosial dan ekonomi yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit dari tahun 1995 sampai 2005 di Desa Panca Tunggal	43
9. Pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor sosial berupa warisan.....	44
10. Pergeseran kepemilikan lahan yang disebabkan oleh faktor sosial berupa bencana alam	47
11. Pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor sosial berupa pembangunan infrastruktur	49
12. Pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu produktivitas lahan dinilai menurun	51
13. Pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor ekonomi berupa harga lahan.....	53
14. Pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor ekonomi berupa jaminan kredit	54

	Halaman
15. Persentase faktor dominan yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit selama tahun 1995-2005 di Desa Panca Tunggal	56
16. Biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam berusahatani kelapa sawit.....	57
17. Rata-rata penyusutan alat pertanian petani contoh di Desa Panca Tunggal	58
18. Rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani kelapa sawit	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Proses terjadinya hak milik atas tanah	12
2. Model pendekatan secara diagramatik	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	66
2. Identitas petani contoh di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	67
3. Pekerjaan utama dan Pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan serta penguasaan lahan usahatani kelapa sawit di Desa Panca tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	68
4. Tahun tanam dan populasi tanaman per luas garapan, lama berusahatani dan status lahan petani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	69
5. Luas lahan yang dimiliki petani contoh di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	70
6. Persentase jawaban petani contoh terhadap faktor sosial dan ekonomi yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit dari tahun 1995 sampai 2005 di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	71
7. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani contoh yang mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	72
8. Petani contoh yang mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit yang disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi dari tahun 1995 sampai 2005 di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	73
9. Biaya pupuk yang digunakan petani kelapa sawit per luas garapan per tahun di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005	74
10. Nilai penyusutan alat yang digunakan petani contoh dalam usahatani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005.....	75

11. Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005	76
12. Biaya operasional yang digunakan oleh petani contoh di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005.....	77
13. Produksi, harga jual dan penerimaan petani contoh dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005	78
14. Pendapatan yang diterima petani contoh dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, 2005	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada sektor perkebunan perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri, karena sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan sosial ekonomi. Hal ini dilakukan melalui peremajaan, rehabilitasi, perbaikan mutu tanam, penganekaragaman jenis dan pemanfaatan lahan transmigrasi. Sektor perkebunan ini merupakan sumber pendapatan petani beserta keluarganya, penyedia bahan olah industri, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan devisa negara dan merupakan sektor yang berperan sangat penting dalam mengatasi masa kritis karena hampir tidak ada komponen impor (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2004).

Salah satu jenis tanaman perkebunan yang dapat memberikan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat serta mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar adalah tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) yang merupakan komoditi perkebunan yang penting selain kopi, karet, teh, cokelat, tebu, lada, dan cengkeh. Tanaman ini merupakan salah satu sumber minyak nabati yang penting dan penghasil minyak nabati yang paling efisien. Kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena nilai ekonominya cukup tinggi. Para investor menginvestasikan modalnya untuk membangun perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Selama tahun 1990 sampai 2000, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.164.439 ha atau meningkat 21,5% jika dibandingkan akhir

tahun 1990 yang hanya 11.651.439 ha. Potensi areal perkebunan Indonesia masih terbuka luas untuk tanaman kelapa sawit. Pengembangan perkebunan tidak hanya diarahkan pada sentra-sentra produksi seperti Sumatera, Kalimantan, tetapi daerah potensi pengembangan seperti Sulawesi dan Papua terus dilakukan. Data di lapangan menunjukkan kecenderungan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat (Hartono, 2005).

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) merupakan pola yang pertama kali diperkenalkan dan berkembang menjadi pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans). Selanjutnya, pemerintah melakukan penyempurnaan dengan mengembangkan pola perkebunan kelapa sawit, penyempurnaan pola perkebunan kelapa sawit dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan mensejahterakan kehidupan petani (Satyawibawa, 2005).

Dalam perekonomian Indonesia kelapa sawit memiliki peranan yang cukup strategis dan mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa negara. Oleh karena itu, pembukaan perkebunan kelapa sawit dilakukan secara besar-besaran dengan mengadakan peremajaan dan pembukaan areal baru. Pembukaan areal baru memerlukan suatu perencanaan yang tepat sehingga akan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dan sekaligus sejalan pula dengan rencana pengembangan wilayah. Guna mengantisipasi hal ini diperlukan suatu upaya perencanaan sumber daya lahan dalam rangka penataan kembali penggunaan lahan agar lahan dapat dimanfaatkan secara efisien. Untuk dapat melakukan perencanaan sumber daya lahan atau penataan kembali penggunaan lahan secara menyeluruh, tentunya diperlukan pengetahuan dan informasi, baik informasi fisik dan lingkungan yang meliputi sifat dan potensi lahan serta faktor-faktor yang membatasinya (Perangin, 1991).

Peningkatan jumlah penduduk dan cukup berkembangnya agroindustri menuntut peningkatan produksi pertanian yang semakin tinggi tiap tahunnya, padahal lahan yang subur semakin menyusut akibat penggunaan di bidang non pertanian, seperti untuk pemukiman, jalan raya, dan industri. Terjadinya persaingan penggunaan lahan dan semakin pesatnya perubahan fungsi lahan subur untuk berbagai keperluan non pertanian tersebut telah mendorong pemanfaatan lahan-lahan marginal yang berpotensi di luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Perluasan areal pertanian di wilayah baru, khususnya di daerah-daerah luar pulau Jawa merupakan pilihan yang tepat dan cukup beralasan, salah satunya karena pada daerah tersebut masih banyak tersedia lahan yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian ataupun untuk areal pemukiman penduduk (Merdalena, 2004).

Hak atas tanah atau lahan memberi wewenang kepada pemegangnya untuk mempergunakan atau mengambil manfaat atas tanah yang di atasnya hak itu melekat, di atas sebidang tanah (secara fisik) mungkin melekat hak milik atau hak yang lain. Di atas tanah yang melekat hak milik dapat pula berada hak bangunan, jadi di atas suatu bidang tanah adalah mungkin terdapat dua hak atas tanah dalam waktu yang bersamaan. Hak milik adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai di atas tanah dengan mengingat fungsi sosial, yang dapat beralih dan dialihkan kepada pihak lain. Dengan demikian maka sifat-sifat hak milik turun temurun artinya hak milik atas tanah dimaksud dapat beralih karena hukum dari seseorang pemilik tanah yang meninggal dunia kepada ahli waris. Hak milik terkuat artinya bahwa hak milik atas tanah tersebut yang paling kuat di antara hak-hak yang lain atas tanah. Hak milik penuh artinya bahwa hak milik atas tanah tersebut dapat

dipergunakan untuk usaha pertanian dan juga untuk mendirikan bangunan, masyarakat adat memiliki hak atas tanah secara turun temurun (Achmad, 2000).

Hak-hak atas tanah selain hak milik, akan berakhir pada waktu yang ditentukan. Masa berlakunya setiap waktu berkurang sampai pada saat tidak berlaku lagi, inilah sebabnya maka nilainya terus menurun (baik nilai pasar, nilai jaminan maupun nilai eksekusi). Kalau sudah jelas macam-macam hak tanah, maka harus pasti pula siapa pemegang hak itu. Dalam sertifikat kepemilikan hak atas tanah tertulis di kolom pemegang hak, jika terjadi peralihan hak yang disebabkan oleh berbagai faktor (jual beli, hibah, waris) maka ada kewajiban yang memperoleh hak untuk mendaftarkan peristiwa itu ke Keterangan Pendaftaran Tanah (KPT) agar tidak menimbulkan permasalahan tentang siapa pemilik yang sah atas lahan tersebut. Hak kepemilikan penduduk asli atas tanah ditempati secara tradisional akan diakui, selanjutnya akan diambil tindakan yang sesuai untuk melindungi hak masyarakat yang bersangkutan untuk menggunakan lahan (Achmad, 2000).

Sebagai dasar dalam perencanaan dan penataan areal diperlukan informasi tentang potensi lahan, siapa pemilik lahan dan tindakan pengelolaan yang diperlukan bagi setiap satuan areal. Jika lahan yang akan dimanfaatkan tidak didasarkan pada kesesuaian lahan, maka akan diperoleh hasil yang tidak memuaskan disamping kerusakan lahan yang diusahakan. Lahan dengan kemampuan yang tinggi diharapkan dapat berpotensi dalam berbagai penggunaan sehingga memungkinkan penggunaan yang intensif untuk berbagai kegiatan. Perencanaan lahan yang tepat harus terlebih dahulu diketahui tentang status pergeseran kepemilikan lahan yang ada dan kualitas lahan tersebut (Rosalina, 2004).

Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan salah satu daerah yang lahannya dijadikan areal perkebunan oleh penduduk setempat, sehingga Desa Panca Tunggal memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi areal perkebunan kelapa sawit. Lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal umumnya telah mengalami pergeseran status kepemilikannya yang disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor sosial dan ekonomi yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Apa saja faktor sosial dan ekonomi penyebab pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit.
2. Apa faktor dominan yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit.
3. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit yang telah mengalami pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor sosial dan ekonomi penyebab pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit.
2. Menentukan faktor dominan yang menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan kelapa sawit.
3. Menghitung berapa besar pendapatan petani kelapa sawit yang telah mengalami pergeseran lahan kelapa sawit.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2000. Hukum Pertanahan. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Balai Informasi Pertanian Sumatera Selatan. 2005. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Departemen Pertanian.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2004. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Eriyanto. 1999. Metodologi Polling. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fauzi, Y. 2005. Kelapa sawit Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartono, R. 2005. Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indonesian-German Government Cooperation. 2003. technics conduct of an oil-palm. *Diterjemahkan oleh* Departemen Koperasi Atas Persetujuan Proyek Ophir. 2004. Pedoman Teknik Kelapa Sawit. Sumatera Barat.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. Marketing Produk Pertanian Dan Industri yang Diterapkan Di Indonesia. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Meilia, T. 2002. Tinjauan proses pengolahan TBS kelapa sawit menjadi CPO di PTP Kerangan Ogan OKU. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Merdalena. 2004. Penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit pada areal CV. Perkindo Makmur di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian (Revisi). LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Perangin, E. 1991. Praktek Penggunaan Tanah Sebagai Jaminan Kredit. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rosalina, P. 2004. PIR dan ketidakberdayaan petani plasma : studi kasus perkebunan kelapa sawit PT. Surya Lestari II di Mamuju. (Online).

(<http://www.sawitwatch.or.id/monitoring/kasus/kasus.htm>, diakses 26 Agustus 2005).

- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saleh, K.W. 2000. Hak Anda Atas Tanah. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Satyawibawa, I. 2005. Kelapa sawit Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2000. Kelapa Sawit. Usaha Budidaya Pemanfaatan Hasil Dan Aspek Pemasarannya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Teken. 1981. Ilmu Usahatani. Bina Aksara. Bandung.
- Yustina E.W. 2005. Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.